



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016 PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



Daftar Isi

Halaman

Kata Pengantar iii

Pendahuluan iv

Potret Ekonomi Kep. Bangka Belitung 1

Potensi Ekonomi Kep. Bangka Belitung
Menurut Lapangan Usaha 5

Tabel-tabel 33



DATA HASIL PENDAFTARAN USAHA/PERUSAHAAN SENSUS EKONOMI 2016

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG



Jumlah Usaha/Perusahaan



Distribusi Usaha/Perusahaan



Jumlah Tenaga Kerja

“ Statistics are the eyes of
the policymaker. ”

Keith Muhkanizi



Kata Pengantar



SESUAI amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam. Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) merupakan sensus ekonomi yang ke empat.

Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari persiapan, listing atau pendaftaran usaha/perusahaan, pencacahan Usaha Menengah Besar (UMB), pencacahan Usaha Mikro Kecil (UMK), sampai dengan diseminasi hasil. Kegiatan listing atau pendaftaran usaha/perusahaan mencakup seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Data yang dihasilkan dari kegiatan listing SE2016 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi ekonomi di seluruh lapangan usaha di luar lapangan usaha pertanian. Hal tersebut sangat berguna bagi perencanaan pembangunan, sehingga ditunggu dan diharapkan oleh semua pemangku kepentingan.

Booklet ini ditujukan untuk menggambarkan hasil listing atau pendaftaran usaha/perusahaan yang dikemas secara ringkas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami aktivitas ekonomi di Bangka Belitung secara umum.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan kegiatan pendaftaran usaha/perusahaan pada SE2016. Semoga *booklet* ini dapat memberikan manfaat kepada segenap penggunanya.

Pangkalpinang, Mei 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Darwis Sitorus



PENDAHULUAN

Peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional merupakan bagian dari Sembilan Agenda Prioritas Nasional (Nawacita) tahun 2015-2019 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mendukung agenda tersebut, diperlukan basis data yang menyeluruh dan akurat termasuk data yang menggambarkan peta perekonomian.

Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) dilaksanakan untuk mendapatkan potret utuh perekonomian bangsa. Gambaran lengkap tentang level dan struktur ekonomi nonpertanian, berikut informasi dasar dan karakteristiknya dapat tergambarkan pada tingkat nasional maupun regional. Dengan demikian, data dan informasi statistik dalam SE2016 merupakan modal penting yang dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam menentukan kebijakan perekonomian.

Secara umum kegiatan SE2016 dilakukan untuk memperoleh data dasar mengenai usaha/perusahaan yang bergerak di berbagai aktivitas usaha di luar usaha pertanian. Data utama yang dikumpulkan mencakup jumlah dan struktur usaha menurut wilayah, lapangan usaha, dan skala usaha. Di samping itu, informasi pendukung lainnya turut memperkaya keragaman data yang dewasa ini dibutuhkan untuk melihat perkembangan usaha masyarakat seperti jaringan usaha, penggunaan internet dalam kegiatan usaha (*online*), sistem waralaba (*franchise*), kepemilikan usaha (*ownership*) serta kendala dan prospek usaha.

SE2016 juga secara khusus memotret skala usaha yang diklasifikasikan menjadi Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB). Sebuah usaha atau perusahaan dianggap UMB dengan mempertimbangkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), badan usaha, jumlah tenaga kerja, dan kriteria sektoral lainnya serta *threshold* yang tertuang dalam Undang-undang no 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro menengah, dan besar yang menyebutkan bahwa usaha atau perusahaan dikategorikan sebagai UMB jika nilai omset lebih dari 2,5 miliar rupiah.



Snapshot



Cakupan & Metodologi

Wilayah	Klasifikasi Desa	
	Konsentrasi	Nonkonsentrasi
Kota		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Kabupaten		
Perkotaan	Sensus Lengkap	Sensus Lengkap
Perdesaan	Sensus Sampel (50% Blok Sensus)	Sensus Sampel (25% Blok Sensus)

Pendaftaran usaha/perusahaan secara lengkap dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, kecuali di desa perdesaan yang berada di wilayah administrasi kabupaten.

Kriteria Skala Usaha Menengah Besar (UMB)

KRITERIA UMUM

Penentuan skala usaha berdasarkan badan hukum: seluruh usaha yang berbadan hukum mayoritas dikategorikan sebagai Usaha Menengah dan Besar (UMB) kecuali Kategori Industri yang hanya mempertimbangkan jumlah tenaga kerja.

Penentuan skala usaha berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

- Usaha Menengah:
kekayaan bersih > 500 juta s/d 10 miliar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
Omset/tahun > 2,5 miliar s/d 50 miliar rupiah.
- Usaha Besar : diatas usaha menengah.

KRITERIA KHUSUS BERDASARKAN KATEGORI

Industri

Usaha Menengah : Jumlah Tenaga Kerja 20-99 orang

Usaha Besar : Jumlah Tenaga Kerja \geq 100 orang

Konstruksi

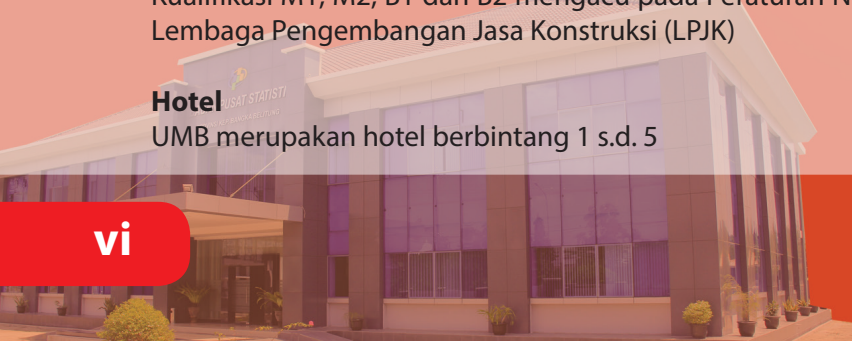
Usaha Menengah : kualifikasi M1 & M2

Usaha Besar : kualifikasi B1 & B1

Kualifikasi M1, M2, B1 dan B2 mengacu pada Peraturan Nomor 10 Tahun 2014 Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK)

Hotel

UMB merupakan hotel berbintang 1 s.d. 5



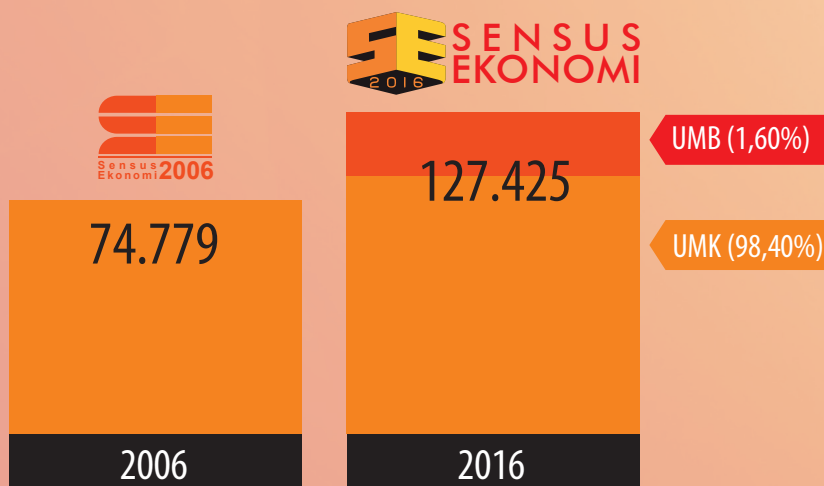


**POTRET EKONOMI
KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

**EKONOMI MIKRO KECIL
TUMPUAN
EKONOMI BANGSA**

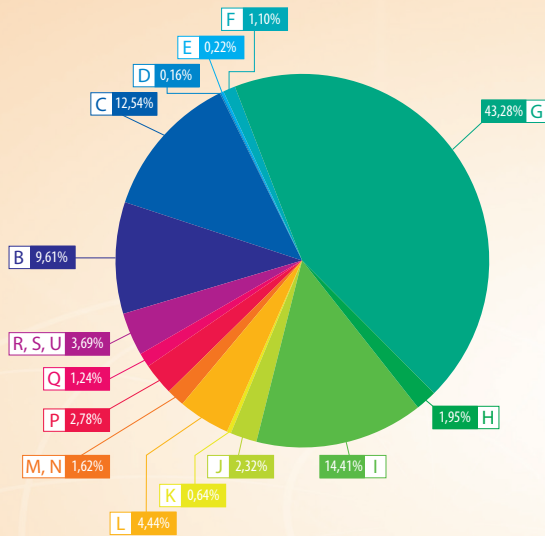
PROSPEK ekonomi nasional saat ini dipengaruhi oleh perkembangan dan tantangan ekonomi global. Pemberlakuan *the ASEAN Economic Community* pada tahun 2015 misalnya, akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional. Di lain pihak, integrasi ekonomi tersebut menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi.

Pendataan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) dapat menjadi langkah awal untuk menakar kekuatan perekonomian Indonesia di luar sektor pertanian secara lengkap. Dari hasil SE2016, jumlah usaha/perusahaan di Bangka Belitung tercatat sebanyak 127.425 usaha/perusahaan. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 74.779 usaha/perusahaan. Perkembangan jumlah penduduk dan tumbuhnya usaha modern seperti bisnis *online* turut memberikan andil meningkatnya aktivitas ekonomi di Bangka Belitung beberapa tahun belakangan.



Gambar 1. Jumlah Usaha/Perusahaan, 2006 dan 2016

Di sisi lain, penguatan sendi perekonomian bangsa juga tidak terlepas dari menguatnya perekonomian pada berbagai aktivitas yang mulai menunjukkan perkembangan cukup pesat. Pengadaan Listrik, Gas dan Produksi es adalah kategori usaha yang belakangan ini menjadi penguat keberlangsungan pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung. Capaian pertumbuhan ekonomi kategori tersebut cukup tinggi dan selalu di atas pertumbuhan ekonomi total yang mencapai 4,11 persen pada periode 2010-2016. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang cukup menggembirakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Kategori B. Pertambangan dan Penggalian
 Kategori C. Industri Pengolahan
 Kategori D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin
 Kategori E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Kategori Sampah, dan Aktivitas Remediasi
 Kategori F. Konstruksi
 Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
 Kategori H. Pengangkutan dan Perdagangan

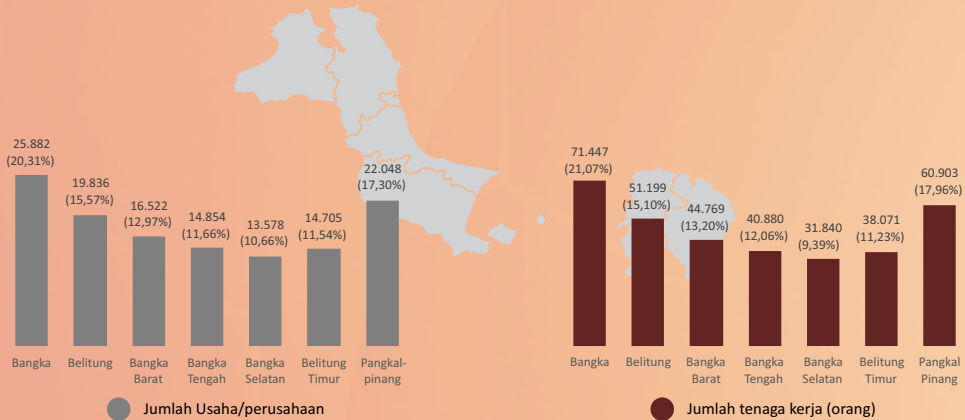
Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman
 Kategori J. Informasi dan Komunikasi
 Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi
 Kategori L. Real Estat
 Kategori M,N. Jasa Perusahaan
 Kategori P. Pendidikan
 Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
 Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

Gambar 2. Distribusi Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha, 2016

Namun demikian, secara kuantitas, aktivitas ekonomi yang paling banyak dijalankan adalah usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil & Sepeda Motor (Kategori G), berjumlah 43,28 persen. Kemudian, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman (Kategori I) dan Industri Pengolahan (Kategori C) merupakan aktivitas ekonomi terbesar kedua dan ketiga yang dijalankan oleh masing-masing sekitar 14 persen usaha/perusahaan.

Distribusi tenaga kerja Usaha Mikro Kecil (UMK) mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 84,88 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) jumlahnya hanya mencapai 51.282 atau 15,12 persen dari total usaha/perusahaan, dan terkonsentrasi di Kabupaten Bangka (20,31 persen). Wilayah yang menjadi sentra perekonomian Kep. Bangka Belitung ini memegang peranan penting dalam tumbuh suburnya berbagai aktivitas ekonomi terutama yang menghasilkan jasa-jasa.

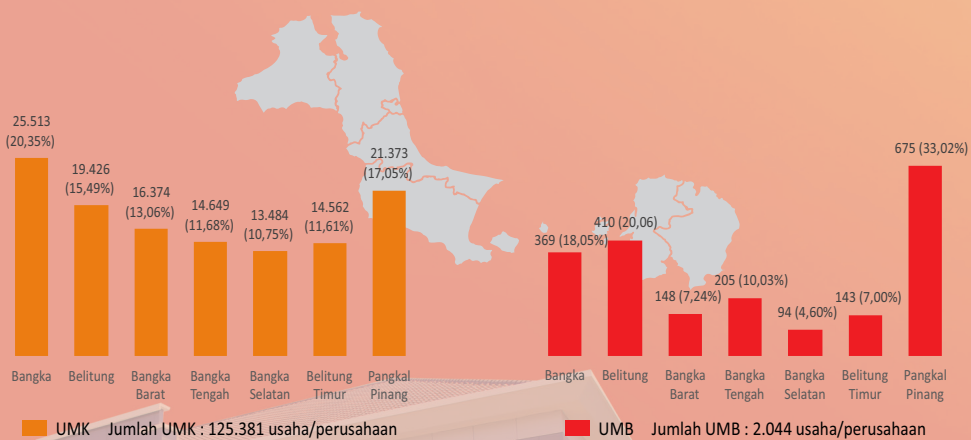
Selaras dengan sebaran jumlah usaha, peta distribusi tenaga kerja menggambarkan hal yang serupa. Kategori Usaha B, G, C, I dan P adalah usaha yang menjadi tempat mata pencaharian empat per lima total tenaga kerja di Bangka Belitung yang sebesar 271.366 orang. Sementara kategori usaha lainnya masing-masing hanya memiliki kontribusi di bawah 10 persen.



Gambar 3. Jumlah Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Pulau, 2016

Jika dilihat menurut skala usaha, tenaga kerja yang berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa pada UMB hanya 15,12 persen. UMB Industri merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun, jika dilihat jumlah tenaga kerja per usaha, UMB Kategori Kesehatan yang merupakan usaha yang paling banyak menggunakan tenaga kerja, yaitu sebanyak 144 orang per usaha/perusahaan.

Pada skala UMK, jumlah tenaga kerja nonpertanian tercatat sebanyak 287.827 orang (84,87 persen). Komposisi ini hampir seragam di setiap wilayah. Sebaran menurut Kabupaten Kota menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UMK mendominasi keseluruhan tenaga kerja di luar sektor pertanian. Namun secara total, sentralisasi tenaga kerja tetap berada di Kabupaten Bangka (21,02 persen).



Gambar 4. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Pulau, 2016



Potensi Ekonomi Bangka Belitung menurut Lapangan Usaha

Kategori B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah

Kategori C. Industri Pengolahan

Kategori F. Konstruksi

Kategori G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Kategori H. Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J. Informasi dan Komunikasi

Kategori K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L. Real Estat

Kategori M,N. Jasa Perusahaan

Kategori P. Pendidikan

Kategori Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

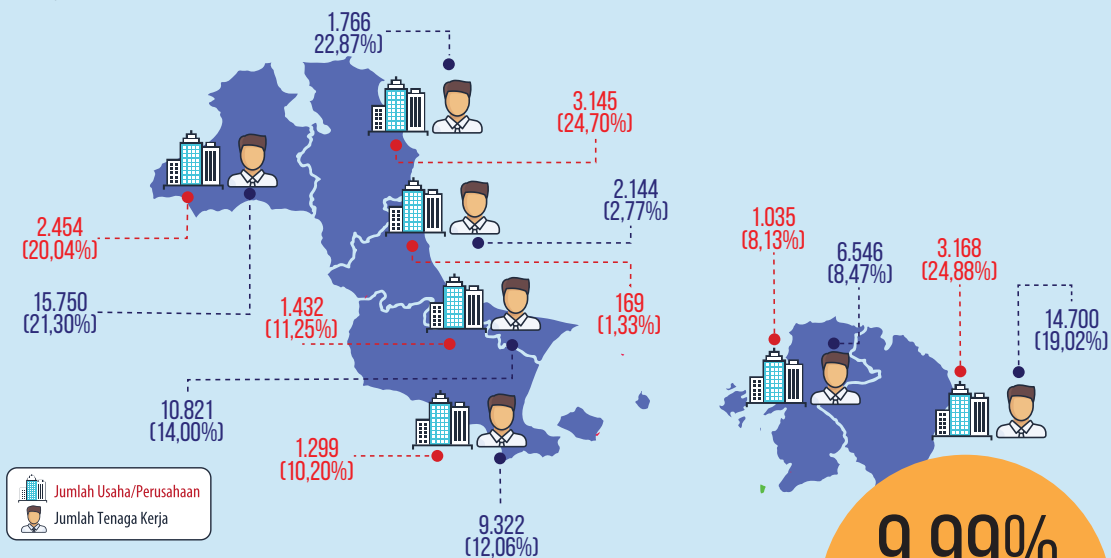
Kategori R,S,U. Jasa Lainnya

POTRET USAHA



**PERTAMBANGAN, ENERGI,
PENGELOLAAN AIR & LIMBAH**

Terdiri atas 3 kategori yaitu Kategori B (Pertambangan dan penggalian), Kategori D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin), dan Kategori E (Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi)



9,99%

Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

BABEL

12.732

77.281

JUMLAH USAHA/
PERUSAHAAN MENURUT
JENIS TEMPAT
USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha

250

Usaha selain
pada Bangunan
Khusus Tempat
Usaha

12.482

UMK

Usaha Mikro Kecil

12.588

68.686

UMB

Usaha Menengah Besar

144

8.595



KATEGORI B, D, E. PERTAMBANGAN, ENERGI, PENGELOLAAN AIR DAN LIMBAH

Usaha Menengah Besar Memiliki Rata-rata Tenaga Kerja Tertinggi

Aktivitas pertambangan dan penggalian mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini ditandai dengan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2016 yang mencapai 14,88 persen di antara sektor nonpertanian. Namun, kontribusi kategori ini memang terlihat menurun dari tahun ke tahun. Hal ini terkait dengan kebijakan global harga bahan mentah. Kontribusi terbesar dari kategori ini adalah pertambangan dan penggalian yang berasal dari pertambangan bijih logam timah. Naik turunnya harga timah dunia akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari kategori ini.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah sebanyak 12.732 usaha, atau 9,99 persen dari total usaha nonpertanian. Dari jumlah ini, sebagian besar (98,86 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 88,87 persen. Sementara itu, Usaha Menengah Besar (UMB) hanya mampu menyerap sekitar 1,13 persen tenaga kerja. Akan tetapi, rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan UMB cukup besar yaitu 59 orang per usaha. Daya serap tenaga kerja UMB kategori ini merupakan tertinggi ketiga di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016.

Dilihat dari sebarannya, jumlah usaha pertambangan energi, pengelolaan air dan limbah terbanyak berada di Kabupaten Belitung Timur (28,44 persen), disusul Kabupaten Bangka (24,70 persen), dan Kabupaten Bangka Barat (29,51 persen). Namun, jumlah tenaga kerja kategori pertambangan dan penggalian terbesar berturut-turut ada di Kabupaten Bangka (22,87 persen), Kabupaten Bangka Barat (20,80 persen) dan Kabupaten Belitung Timur (19,02 persen).

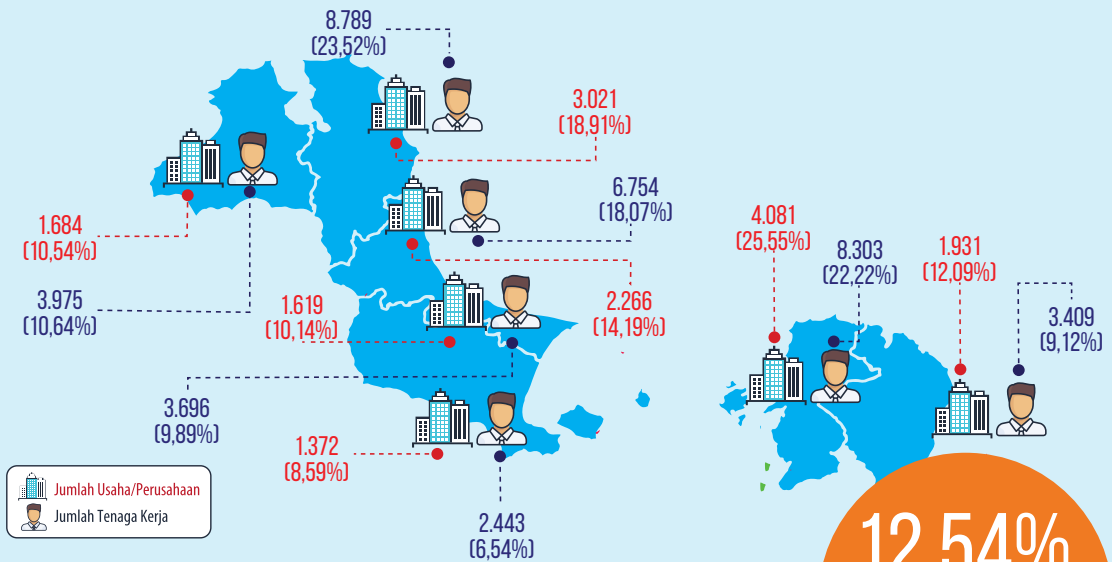
Kategori B : Mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengambilan mineral dalam bentuk alami.

Kategori D: Mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha pengadaan tenaga listrik, gas alam, uap panas, air panas dan sejenisnya melalui jaringan, saluran atau pipa infrastruktur permanen.

Kategori E: Mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan air. Kategori ini juga mencakup pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah,



POTRET USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN

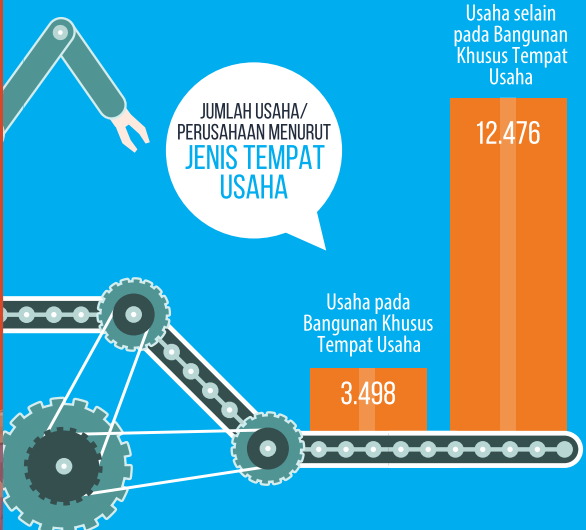


12,54%
Jumlah usaha/
perusahaan
dari total usaha
nonpertanian

BABEL

15.974

37.369



UMK
Usaha Mikro Kecil
 15.859
 27.589

UMB
Usaha Menengah Besar
 115
 9.780



KATEGORI C. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan Usaha Andalan Untuk Penyerapan Tenaga Kerja

Industri pengolahan termasuk salah satu tulang punggung perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari tahun 2010 sampai dengan 2015, kategori ini selalu menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB. Akan tetapi pada tahun 2016, kontribusinya bergeser ke posisi kedua, digantikan oleh kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (kategori A). Aktivitas produksi logam timah yang terus melambat selama beberapa tahun terakhir, disinyalir menjadi penyebab utama penurunan kontribusi kategori industri pengolahan pada PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

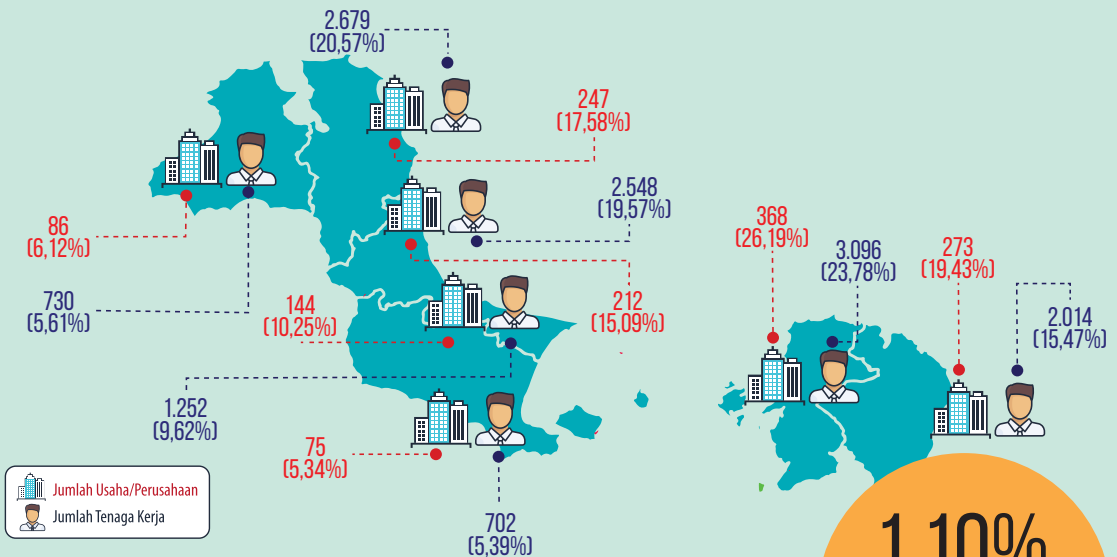
Berdasarkan hasil Listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), jumlah usaha industri pengolahan tercatat hampir mencapai 16 ribu usaha. Jumlah usaha ini terdiri dari 99,28 persen Usaha Menengah Kecil (UMK) dan 0,72 persen Usaha Menengah Besar (UMB). Ini berarti, usaha industri pengolahan di Bangka Belitung masih didominasi oleh industri berskala kecil atau UMK. Sejalan dengan ini, sebanyak 73,83 persen tenaga kerja kategori industri pengolahan bekerja di usaha industri pengolahan berskala UMK. Selebihnya 26,17 persen bekerja di usaha industri pengolahan berskala UMB. Akan tetapi, rata-rata jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan UMK masih terbilang rendah yaitu 2 orang per usaha. Sementara untuk rata-rata pekerja UMB mencapai 85 orang per usaha dan merupakan yang tertinggi di antara kategori usaha berskala UMB lainnya.

Jika dilihat dari sebarannya, jumlah usaha industri pengolahan paling banyak berada di Kabupaten Belitung yaitu 25,55 persen dari total usaha industri pengolahan. Sedangkan jumlah tenaga kerja terbanyak berada di Kabupaten Bangka, sekitar 23,52 persen dari total pekerja di usaha industri pengolahan. Selain menciptakan nilai tambah, industri pengolahan termasuk sektor andalan untuk penyerapan tenaga kerja.

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan di sini adalah unit yang mengubah bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.



POTRET USAHA KONSTRUKSI



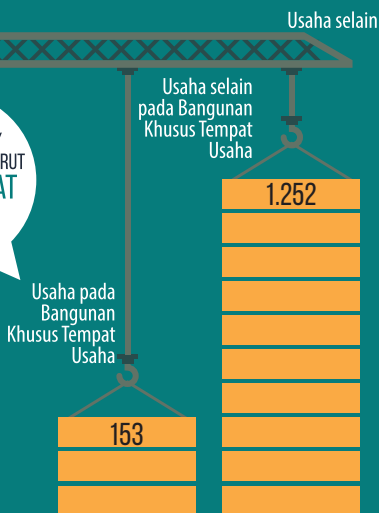
1,10%
Jumlah usaha/perusahaan dari total usaha nonpertanian

BABEL

1.405

13.021

JUMLAH USAHA/PERUSAHAAN MENURUT JENIS TEMPAT USAHA



UMK
Usaha Mikro Kecil
1.336
11.053

UMB
Usaha Menengah Besar
69
1.968



KATEGORI F. KONSTRUKSI

Usaha yang Menyerap Rata-rata Tenaga Kerja Terbanyak

Jumlah usaha Kategori Konstruksi (Kategori F) masih sangat sedikit yaitu sekitar 1,10 persen dari total usaha hasil listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Meskipun demikian, kontribusi kategori ini dalam PDRB nonpertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati urutan kelima tertinggi, yaitu 7,12 persen. Selama tahun 2010-2016, laju pertumbuhan kategori Konstruksi selalu di atas rata-rata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Program pemerintah mengenai percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur disinyalir menjadi salah satu pemicu utama laju pertumbuhan positif kategori ini selama beberapa tahun terakhir.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada Kategori Konstruksi sebanyak 1.405 usaha dan menyerap lebih dari 13 ribu tenaga kerja. Dari jumlah ini, sebagian besar (95,09 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 84,89 persen. Selebihnya, 4,91 persen usaha berskala UMB dan menyerap 15,11 persen tenaga kerja. Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan UMB sebesar 29 orang per usaha, menempati urutan ke-8 di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016.

Dilihat dari sebarannya, jumlah usaha konstruksi paling banyak berkembang di Kabupaten Belitung. Jumlah usahanya mencapai 26,19 persen dan menyerap 23,78 persen tenaga kerja. Sedangkan jumlah paling sedikit berada di Kabupaten Bangka Selatan, baik untuk jumlah usaha (5,34 persen) maupun jumlah tenaga kerja (5,39 persen).

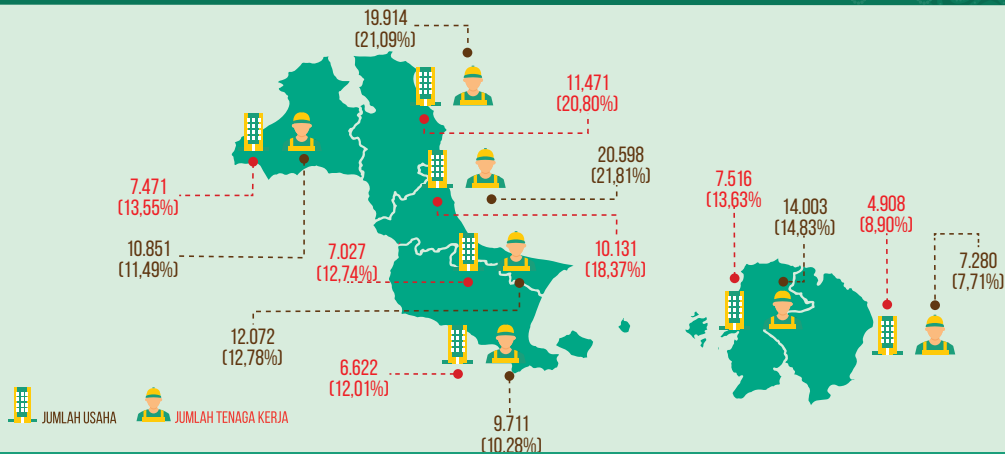
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang konstruksi, yaitu kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan bangunan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian bangunan atau struktur prafabrikasi di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi umum berupa konstruksi bangunan tempat tinggal, bangunan kantor, pertokoan, dan bangunan lainnya. Sedangkan konstruksi bangunan sipil seperti jalan kendaraan bermotor, jalan raya, jembatan, terowongan, jalan rel, lapangan udara, pelabuhan dan bangunan air lainnya, sistem irigasi, sistem limbah, fasilitas olahraga, dan lain-lain. Kegiatan konstruksi khusus, seperti penyiapan lahan, instalasi gedung dan penyelesaian gedung dan lain-lain. Pekerjaan konstruksi dapat dilakukan atas nama sendiri atau atas dasar balas jasa/kontrak. Sebagian pekerjaan dan dimungkinkan keseluruhan pekerjaan konstruksi dapat disubkontrakan. Unit yang melakukan subkontrak kegiatan konstruksi diklasifikasikan di sini. Kategori ini mencakup juga kegiatan perbaikan bangunan gedung dan bangunan sipil.



POTRET USAHA



**PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN;
REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL
DAN SEPEDA MOTOR**

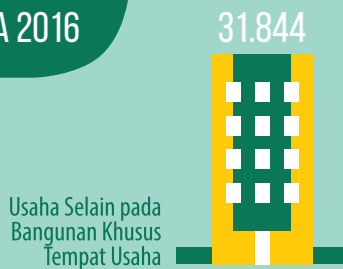


BABEL

55.146

94.429

MENURUT JENIS TEMPAT USAHA 2016



Jumlah Usaha/Perusahaan
43,28%
dari Total Usaha Nonpertanian



54.387
85.247

UMK



759
9.182

UMB

UMB

DARI KATEGORI INI
MEMILIKI RATA-RATA
TENAGA KERJA
SEBANYAK

12
ORANG



PALING KECIL DIBANDINGKAN
DENGAN KATEGORI LAIN





KATEGORI G. **PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI** **DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR** Usaha yang Banyak Digeluti oleh Penduduk Indonesia

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, menyumbang nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kontribusi kategori ini terhadap PDRB nonpertanian tahun 2016 mencapai 18,58 persen, terbesar kedua setelah kategori industri pengolahan. Perdagangan sebagai sektor pemasok input untuk sektor-sektor lainnya, memiliki peran penting dalam aktivitas perekonomian suatu wilayah. Demikian pula dengan kegiatan reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor.

Berdasarkan hasil listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), kategori ini tercatat memiliki jumlah usaha terbanyak yaitu lebih dari 55 ribu usaha, atau sekitar 43,28 persen dari total usaha nonpertanian di Bangka Belitung. Kategori ini juga menyerap tenaga kerja paling banyak, lebih dari 94 ribu orang pekerja atau sekitar 27,85 persen dari total tenaga kerja. Sebagian besar usaha di kategori ini berskala usaha UMK (98,62 persen). Hanya 1,38 persen yang berskala usaha UMB. Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan UMB hanya 12 orang per usaha, menempati urutan ketiga terbawah dari seluruh kategori yang dicakup pada SE2016.

Sebagai ibu kota provinsi, Kota Pangkalpinang menjadi tempat penyebaran terbesar untuk pekerja di kategori ini yaitu 21,81 persen. Sedangkan jika dilihat dari jumlah usaha, Kabupaten Bangka memiliki jumlah usaha terbanyak yaitu 11,47 persen usaha. Kemudian diikuti Kota Pangkalpinang sebanyak 10.131 usaha. Jumlah usaha dan tenaga kerja terendah untuk kategori ini berada di Kabupaten Belitung Timur.

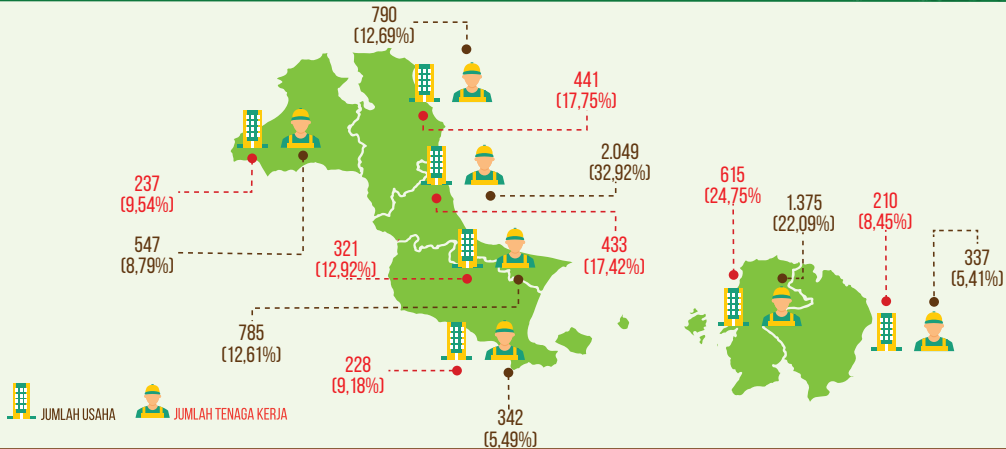
Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan.



POTRET USAHA



PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



BABEL



2.485



6.225

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
436

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
2.049

Jumlah Usaha/Perusahaan
1,95%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK
JUMLAH USAHA 2.323

JUMLAH TENAGA KERJA 3.936

UMB
JUMLAH USAHA 162

JUMLAH TENAGA KERJA 2.289

RATA-RATA
UMK
HANYA MENYERAP



2
TENAGA KERJA

PALING KECIL DIBANDINGKAN DENGAN KATEGORI LAIN





KATEGORI H. PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN Usaha yang Makin Populer di Indonesia

Pendataan usaha pengangkutan dan pergudangan sangat penting untuk menangkap potensi ekonomi terkait pengangkutan penumpang, barang serta aktivitas lain yang berhubungan, seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan bongkar muat barang, serta pergudangan. Dalam menghasilkan nilai tambah perekonomian Bangka Belitung, yang tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, kategori ini telah menyumbang 5,07 persen dari total PDRB di luar sektor pertanian. Bahkan kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya. Disamping itu, pertumbuhan PDRB kategori ini selalu di atas rata-rata PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tingginya pertumbuhan PDRB Kategori Pengangkutan dan Pergudangan paling banyak ditunjang oleh pertumbuhan Subkategori Angkutan Udara.

Kategori ini memiliki jumlah usaha ke-9 terbesar dan jumlah tenaga kerja ke-10 terbanyak di antara 17 kategori usaha nonpertanian yang di data pada SE2016. Berdasarkan hasil listing, tercatat sekitar 2.485 usaha bergerak di bidang pengangkutan dan pergudangan. Dari jumlah ini, 93,48 persen di antaranya merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan sisanya Usaha Menengah Besar (UMB). Kategori ini menyerap tenaga kerja sebanyak 6.225 orang. Dimana 63,23 persen bekerja di usaha berskala UMK dan 36,77 persen bekerja di usaha berskala UMB.

Dilihat dari sebarannya, jumlah usaha Kategori Pengangkutan dan Pergudangan paling banyak berada di Kabupaten Belitung. Sedangkan jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kota Pangkalpinang.

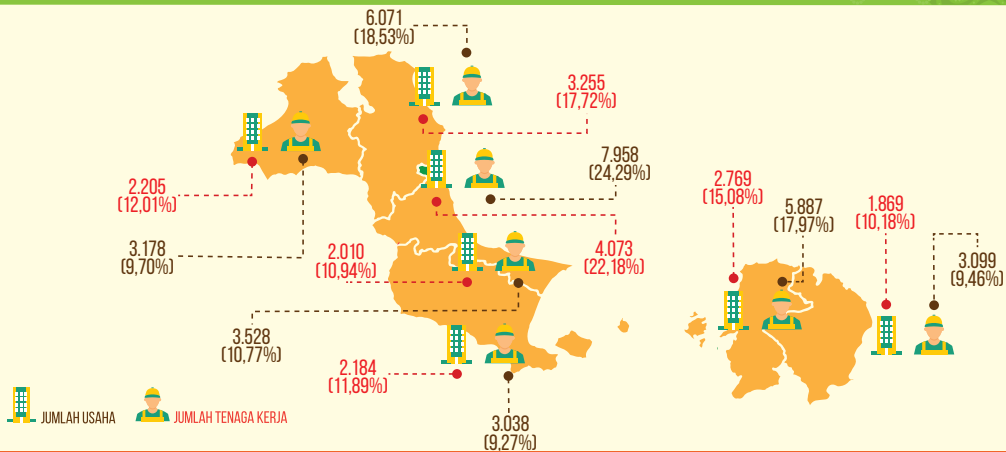
Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan jalan rel, saluran pipa, darat, perairan, atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan itu seperti fasilitas terminal dan parkir, penanganan kargo/bongkar muat barang, pergudangan dan lain-lain. Termasuk dalam kategori ini peAnyewaan alat angkutan dengan pengemudi atau operator, juga kegiatan pos dan kurir.



POTRET USAHA



PENYEDIAAN AKOMODASI
DAN PENYEDIAAN
MAKAN MINUM



BABEL



18.365



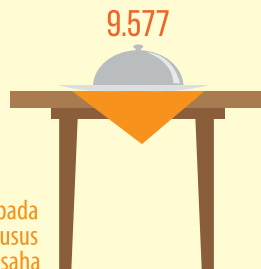
32.759

JUMLAH USAHA
MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha



Usaha Selain pada
Bangunan Khusus
Tempat Usaha



Jumlah
Usaha/Perusahaan
14,41%
dari Total Usaha
Nonpertanian



JUMLAH USAHA
18.288

JUMLAH TENAGA KERJA
30.395



JUMLAH USAHA
77

JUMLAH TENAGA KERJA
2.364

USAHA PADA KATEGORI INI **99,58%** BERADA PADA SKALA KECIL





KATEGORI I. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN PENYEDIAAN MAKAN MINUM

**Aktivitas dengan Proporsi Skala Usaha Mikro
Kecil Terbanyak**

Kontribusi kategori usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum dalam menciptakan barang dan jasa hanya sekitar 3 persen dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian di Bangka Belitung pada tahun 2016. Akan tetapi, jumlah usaha kategori ini mencapai 18 ribu usaha, menempati urutan kedua terbanyak berdasarkan hasil listing Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Jumlah ini terdiri dari 99,58 persen usaha berskala UMK dan 0,42 persen usaha berskala UMB.

Usaha pada kategori ini menjadi andalan mata pencaharian lebih dari 30 ribu pekerja, atau sekitar 9,66 persen dari keseluruhan tenaga kerja nonpertanian. Dengan rincian pekerja di usaha berskala UMK sebanyak 92,78 persen dan pekerja di usaha berskala UMB sebesar 7,22 persen. Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha berskala UMB kategori ini merupakan tertinggi ke-7, mencapai 31 orang per usaha UMB.

Kota Pangkalpinang selaku ibukota provinsi, menjadi pusat berkembangnya usaha kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum. Hasil listing SE2016 mencatat sekitar 22,18 persen usaha pada kategori ini berada di Kota Pangkalpinang. Tenaga kerja yang terserap mencapai 32,92 persen dari total pekerja kategori ini. Letaknya yang sangat strategis, mendorong berkembangnya usaha penyediaan akomodasi seperti hotel, dan usaha penyediaan makan minum seperti warung makan, kafe dan restoran.

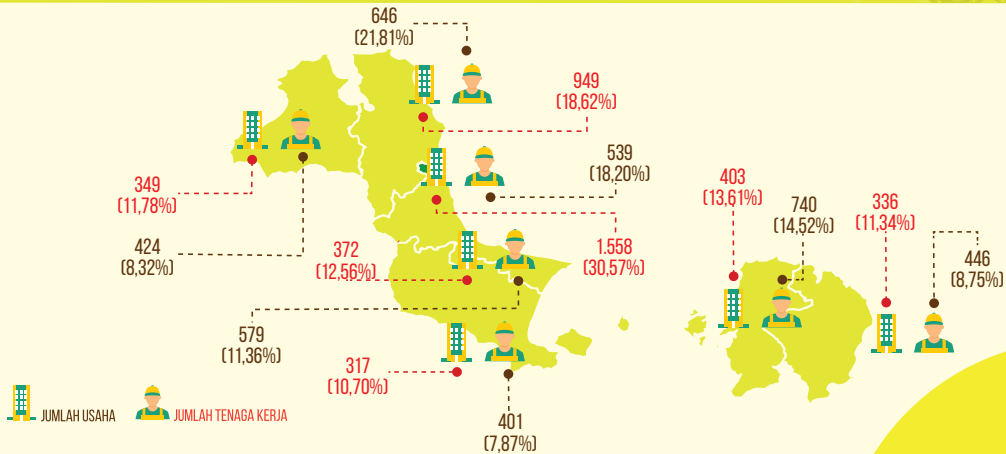
Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang dijual melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.



POTRET USAHA



INFORMASI DAN KOMUNIKASI



BABEL

2.962

5.097

Jumlah Usaha/Perusahaan

2,32%

dari Total Usaha Nonpertanian

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
1.059

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha
1.903

UMK JUMLAH USAHA 2.866

JUMLAH TENAGA KERJA 3.706

UMB JUMLAH USAHA 96

JUMLAH TENAGA KERJA 1.391

RATA-RATA JUMLAH TENAGA KERJA

PADA SKALA **UMB**

14 ORANG

TERKECIL **KEMPAT**

SETELAH SEKTOR H: PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN



KATEGORI J. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Primadona Baru dalam Perekonomian

Dalam era globalisasi, setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat terlepas dari peran teknologi informasi dan telekomunikasi. Demikian pula pada setiap proses kegiatan ekonomi maupun bisnis, peran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat krusial. Selain mampu menciptakan inovasi, teknologi informasi dan komunikasi juga mampu menciptakan efisiensi dalam proses kegiatan usaha. Dalam beberapa dekade terakhir, kegiatan usaha Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan yang cukup pesat. Rata-rata pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kategori ini dalam enam tahun terakhir sebesar 8,18 persen, jauh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebesar 5,08 persen.

Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, terdapat 2,32 persen usaha yang bergerak dalam produksi dan distribusi informasi dan komunikasi. Kategori ini mampu menyerap 1,5 persen total tenaga kerja usaha di luar sektor pertanian. Meskipun persentase jumlah usaha dan tenaga kerja tersebut terbilang kecil, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendorong peningkatan permintaan yang membuat kategori ini berpotensi menjadi primadona perekonomian.

Usaha pada kategori informasi dan komunikasi paling banyak berada di Kabupaten Bangka yaitu 21,81 persen. Akan tetapi, penyerapan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi di Kota Pangkalpinang yaitu 30,57 persen.

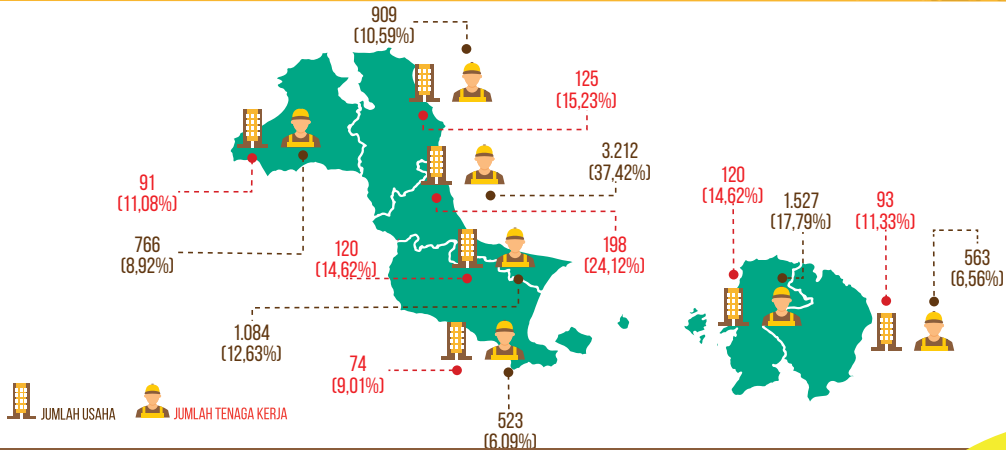
Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Termasuk penerbitan yang mencakup perolehan hak cipta untuk isinya (produk informasi) dan membuat isinya tersedia ke masyarakat umum dengan cara atau melalui reproduksi dan distribusi dalam berbagai bentuk. Semua bentuk yang layak dari penerbitan (dalam bentuk cetakan, elektronik atau audio pada internet seperti produk multimedia seperti buku reforensi cd rom dan lain-lain) dicakup dalam kategori ini.



POTRET USAHA



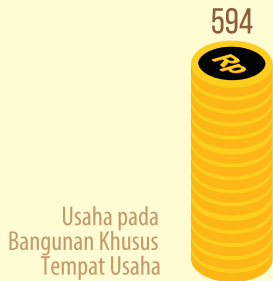
AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI



BABEL

821

8.584



594

JUMLAH USAHA MENURUT JENIS TEMPAT USAHA

Usaha Selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha



Jumlah Usaha/Perusahaan
0,64%
dari Total Usaha Nonpertanian

UMK DAN UMB MENURUT SKALA USAHA



JUMLAH TENAGA KERJA
2.668



JUMLAH TENAGA KERJA
5.916



KATEGORI K.

AKTIVITAS KEUANGAN DAN ASURANSI

Usaha dengan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi

Aktivitas Keuangan dan Asuransi memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi yang merupakan inti dari sistem keuangan negara, keberadaan lembaga keuangan yang kuat dan stabil akan memperkuat kegiatan perekonomian. Ditunjang oleh kesadaran penduduk akan pentingnya keberadaan lembaga keuangan dan asuransi yang semakin besar, peran kegiatan ini terhadap perekonomian menguat. Hal ini tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi kategori ini cukup tinggi, melebihi pertumbuhan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam kurun 6 tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan PDRB kategori ini mencapai 9,57 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan PDRB provinsi hanya 5,08 persen.

Kategori aktivitas keuangan dan asuransi merupakan satu-satunya usaha ekonomi yang memiliki komposisi jumlah usaha UMK dan UMB yang hampir sama. Jumlah usaha berskala UMK sebesar 54,20 persen dan jumlah usaha berskala UMB sebesar 45,80 persen, dari 821 usaha aktivitas keuangan dan asuransi yang tercatat pada listing SE2016. Kategori ini pada tahun 2016 menyerap lebih dari 8 ribu tenaga kerja. Sebanyak 31,08 persen bekerja di usaha berskala UMK dan 68,92 persen bekerja di usaha berskala UMB. Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha berskala UMB kategori ini tidak terlalu tinggi, hanya 16 orang pekerja per usaha UMB.

Kota Pangkalpinang menjadi wilayah dengan usaha kategori aktivitas keuangan dan asuransi terbanyak, yaitu mencapai 24,12 persen atau sekitar 198 usaha. Urutan kedua berada di Kabupaten Bangka sebesar 15,23 persen atau sekitar 125 usaha. Sejalan dengan keberadaan usaha, pekerja kategori ini paling banyak berdomisili di Kota Pangkalpinang (37,42 persen). Sementara urutan kedua ditempati Kabupaten Belitung, yaitu sebesar 17,79 persen atau sekitar 1.527 orang tenaga kerja.

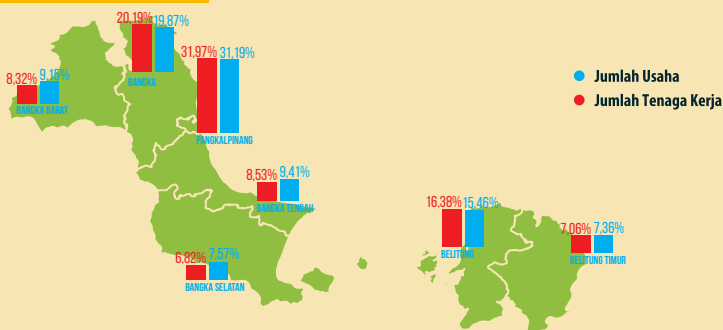
Kategori ini mencakup jasa keuangan, termasuk asuransi, reasuransi dan kegiatan dana pensiun dan jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan dari pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

POTRET USAHA



REAL ESTATE

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KAB/KOTA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

4,44%

dari total usaha nonpertanian

Total Usaha
5.653

Total Tenaga Kerja
6.800

USAHA DAN TENAGA KERJA

5.605 **6.475**

98% usaha real estate berada pada skala kecil

48 **325**

rata-rata usaha skala kecil menyerap 2 tenaga kerja

rata-rata usaha skala besar menyerap 22 tenaga kerja

- Usaha Mikro Kecil
- Usaha Menengah Besar



99,15%

BERADA PADA SELAIN BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



KATEGORI L. REAL ESTAT

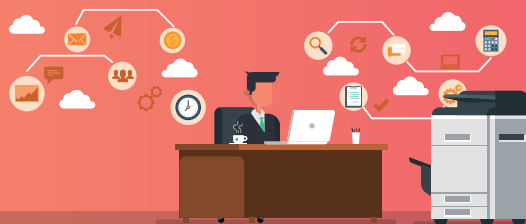
Aktivitas Usaha Mayoritas Dilakukan di Lokasi Bukan Khusus untuk Usaha

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 4 persen pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian. Usaha pada kategori ini menjadi salah satu andalan pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 99,03 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Jumlahnya lebih dari lima ribu usaha atau sekitar 99,15 persen dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari enam ribu orang tenaga kerja. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/usaha kurang dari 1 persen atau sekitar 48 perusahaan. Usaha berskala UMB pada kategori ini menyerap hampir 5 persen tenaga kerja kategori real estate, atau sekitar 325 orang.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di ibu kota provinsi mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di kota ini sebesar 31,19 persen. Sementara penyerapan tenaga kerjanya mencapai lebih dari dua ribu orang atau 31,97 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut. Kategori ini mencakup pengelola bangunan real estat. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.



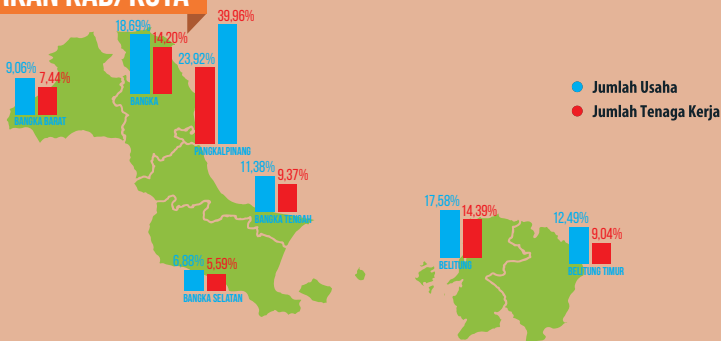
POTRET USAHA



JASA PERUSAHAAN

Terdiri dari 2 Kategori, yaitu Kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis) dan Kategori N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan dan Agen Perjalanan)

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KAB/KOTA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

1,62%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

2.065

Jumlah usaha ini merupakan gabungan dari 2 kategori M dan N

37,14% dari jumlah total usaha tersebut berada di bangunan khusus tempat usaha



Kedua sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja sekitar

5,65 RIBU
TENAGA KERJA

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

USAHA MIKRO KECIL

Menurut
Skala Usaha

USAHA MENENGAH BESAR



JUMLAH USAHA
1.978

JUMLAH USAHA

87



JUMLAH TENAGA KERJA
4.094

JUMLAH TENAGA KERJA

1.561



19
USAHA

JUMLAH
USAHA MIKRO KECIL
KATEGORI M
TERKECIL
KE-4
SETELAH DIKUR
DARI KATEGORI
USAHA R DAN S



KATEGORI M, N. JASA PERUSAHAAN

Usaha yang Semakin Memperkuat Perekonomian

Aktivitas real estat merupakan salah satu lokomotif perekonomian yang mampu mendorong pertumbuhan pada kegiatan usaha lainnya, sekaligus aktivitas yang sensitif terhadap naik turunnya output barang dan jasa di sektor lainnya. Kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dana atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan ini termasuk pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan.

Kontribusi usaha real estat tahun 2016 dalam menciptakan jasa hanya sekitar 4 persen pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian. Usaha pada kategori ini menjadi salah satu andalan pengusaha yang tidak memiliki bangunan khusus untuk usaha. Faktanya, 99,03 persen aktivitas ini dilakukan di lokasi bukan peruntukan usaha, seperti tempat tinggal pribadi, bangunan campuran dengan tempat tinggal atau peruntukan lain. Oleh sebab itu, jumlah usaha real estat berdasarkan SE2016 didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK), seperti persewaan bangunan rumah maupun tempat usaha yang dilakukan oleh perseorangan. Jumlahnya lebih dari lima ribu usaha atau sekitar 99,15 persen dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari enam ribu orang tenaga kerja. Sementara jumlah Usaha Menengah Besar (UMB) seperti perusahaan properti, apartemen, dan penyewaan ruang/lahan perkantoran/usaha kurang dari 1 persen atau sekitar 48 perusahaan. Usaha berskala UMB pada kategori ini menyerap hampir 5 persen tenaga kerja kategori real estate, atau sekitar 325 orang.

Sentralisasi kegiatan ekonomi dan permukiman di ibu kota provinsi mengakibatkan peningkatan kebutuhan tempat tinggal dan tempat usaha atau bisnis. Indikasi ini tercermin dari berpusatnya kegiatan usaha Kategori Real Estat di kota ini sebesar 31,19 persen. Sementara penyerapan tenaganya mencapai lebih dari dua ribu orang atau 31,97 persen dari total tenaga kerja pada kategori ini.

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis. Kegiatan profesional , Ilmu pengetahuan, dan teknik, yang membutuhkan keahlian khusus atau menghasilkan ilmu pengetahuan tercakup didalam kategori ini.

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya
Aktivitas pada kategori ini mencakup kegiatan pendukung operasional bisnis secara umum, yang berbeda dari kegiatan di kategori M.

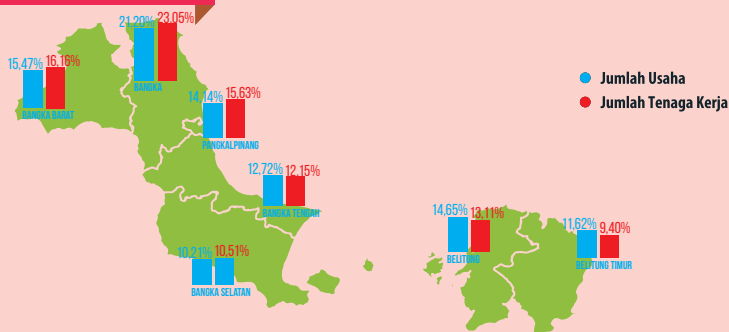


POTRET USAHA



PENDIDIKAN

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KAB/KOTA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

2,78%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

3.537

JUMLAH TENAGA KERJA

32.870

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO
KECIL

USAHA MENENGAH
BESAR

3.488



49



30.495

2.375

85,41%

BERADA PADA BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



UMK Kategori Pendidikan

MEMILIKI RATA-RATA TENAGA KERJA PER USAHA

TERTINGGI

Dimana rata-rata UMK memiliki 9 - 10 Tenaga Kerja





KATEGORI P. PENDIDIKAN

Penyedia Lapangan Kerja Sekaligus Pencetak Modal Manusia yang Unggul

Sebagai negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, sumber daya manusia Indonesia harus mempunyai pendidikan yang baik untuk mampu menggerakkan roda pembangunan. Penyelenggaraan pendidikan menjadi sangat penting, karena mampu mencetak sumber daya manusia berkualitas yang menjadi modal dasar pembangunan. Aktivitas pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta, merupakan investasi sekaligus ladang usaha bagi penduduk Indonesia. Dalam penciptaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian, peran usaha pendidikan semakin menguat, ditandai dengan meningkatnya kontribusi PDRB pendidikan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2010 sampai dengan 2016.

Hasil listing SE2016 mencatat bahwa lebih dari tiga ribu usaha bergerak di Kategori Pendidikan, atau sekitar 2,78 persen dari total usaha di Bangka Belitung yang terdata pada SE2016. Sebanyak 98,61 persen usaha berskala UMK dan 1,39 persen usaha berskala UMB. Jumlah usaha Kategori P merupakan terbesar ketujuh. Sementara itu, penyerapan tenaga kerjanya merupakan tertinggi keempat. Lebih dari 32 ribu orang bekerja di kategori ini, dengan komposisi 92,77 persen bekerja di usaha berskala UMK, dan 7,23 persen bekerja di usaha berskala UMB. Rata-rata jumlah tenaga kerja per usaha UMB Kategori Pendidikan mencapai 48 orang per usaha.

Kabupaten Bangka menjadi wilayah dengan jumlah usaha Kategori Pendidikan terbanyak, yaitu mencapai 21,20 persen atau sekitar 750 usaha. Urutan kedua berada di Kabupaten Bangka Barat sebesar 15,47 persen atau sekitar 547 usaha. Sejalan dengan keberadaan usaha, penyerapan tenaga kerja terbesar berada di Kabupaten Bangka yaitu 23,05 persen atau sekitar 7.576 orang tenaga kerja. Begitu pula untuk jumlah tenaga kerja tertinggi kedua berada di Kabupaten Bangka Barat, yaitu sebesar 16,16 persen atau mencapai lebih dari lima ribu orang tenaga kerja.

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok ini mencakup pendidikan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat.

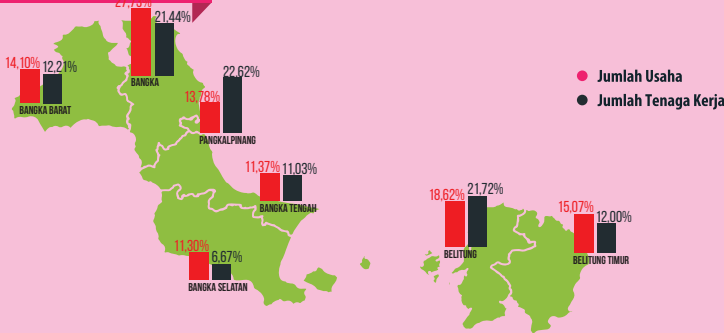


POTRET USAHA



**AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA
DAN AKTIVITAS SOSIAL**

**Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KAB/KOTA**



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

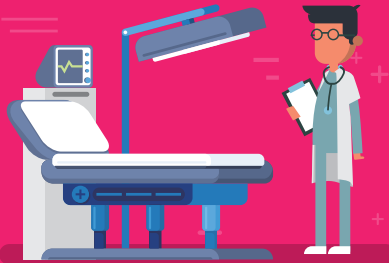
1,24%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

1.575

42,79% USAHA MEMILIKI BANGUNAN KHUSUS TEMPAT USAHA



Sektor ini mampu menyerap sekitar

10,1 RIBU

TENAGA KERJA

USAHA MIKRO KECIL



JUMLAH USAHA

1.539



JUMLAH TENAGA KERJA

4.992

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

RATA-RATA TENAGA KERJA UMB

145 ORANG

Rata-rata terbanyak ke-5 setelah Listrik, Gas Uap/Air Panas dan Udara Dingin

USAHA MENENGAH BESAR

JUMLAH USAHA

36



JUMLAH TENAGA KERJA

5.204





KATEGORI Q. AKTIVITAS KESEHATAN MANUSIA DAN AKTIVITAS SOSIAL

Usaha yang Vital dan Padat Tenaga Kerja

Pelayanan kesehatan dan aktivitas sosial berperan penting dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Selama enam tahun terakhir, laju pertumbuhan Kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial (Kategori Q) selalu di atas laju pertumbuhan provinsi. Kontribusinya dalam PDRB nonpertanian Bangka Belitung mencapai 1,46 persen pada tahun 2016. Kategori ini mencakup aktivitas rumah sakit (pemerintah dan swasta), praktik dokter, dan pelayanan kesehatan manusia lainnya baik oleh tenaga paramedis maupun bersifat tradisional, seperti dukun, tabib, tukang pijat dan sebagainya.

Hasil Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) menunjukkan bahwa jumlah usaha yang termasuk pada kategori ini mencapai lebih dari 1.500 usaha dan menyerap lebih dari 10 ribu tenaga kerja. Dari jumlah ini, sebagian besar (97,71 persen) merupakan Usaha Mikro Kecil (UMK) dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 48,96 persen. Selebihnya, 2,29 persen usaha berskala UMB dan menyerap 51,04 persen tenaga kerja. Rata-rata jumlah tenaga kerja per perusahaan UMB mencapai 145 orang per usaha, menempati urutan tertinggi di antara seluruh kategori yang dicakup pada SE2016. Ini berarti, UMB di bidang kesehatan dan sosial cukup berperan dalam mengurangi pengangguran di Bangka Belitung.

Dilihat dari sebaran wilayah, jumlah usaha aktivitas kesehatan dan sosial paling banyak berada di Kabupaten Bangka (358 usaha atau sekitar 22,73 persen). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja terbesar berada di Kota Pangkalpinang yaitu 2.306 orang (22,62 persen). Kategori ini kurang berkembang di Kabupaten Belitung Timur. Jumlah usahanya merupakan yang terkecil yaitu sekitar 123 usaha. Akan tetapi, jumlah tenaga kerja terendah berada di Kabupaten Bangka Selatan, sekitar 680 orang pekerja atau hanya 6,67 persen dari total pekerja Kategori Q di Bangka Belitung.

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan yang termasuk cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.



POTRET USAHA



JASA LAINNYA

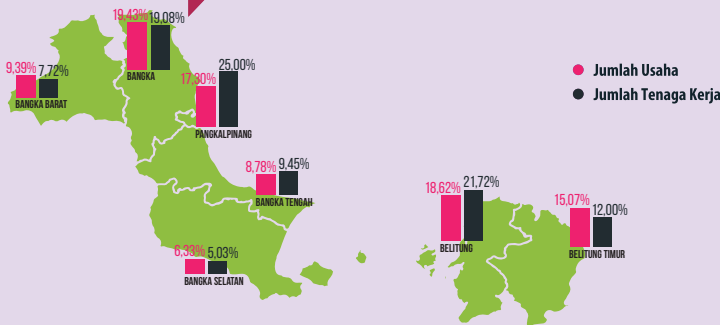
Merupakan nilai gabungan dari 3 Kategori Lapangan Usaha

R
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

S
Aktivitas Jasa Lainnya

U
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya

Distribusi Usaha dan Tenaga Kerja
BERDASARKAN KAB/KOTA



Jumlah Usaha/Perusahaan sebanyak

3,69%

dari total usaha nonpertanian

JUMLAH USAHA

4.705

66,41%

Berada di **selain** bangunan khusus tempat usaha

JUMLAH TENAGA KERJA

8.823

Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja

Menurut Skala Usaha

USAHA MIKRO KECIL

USAHA MENENGAH BESAR

“
DARI
179 USAHA
HANYA
1 USAHA
UMB
(USAHA MENENGAH BESAR)
”

Jumlah Usaha

4.679



26

Tenaga Kerja

8.491



332

1 DARI
38
TENAGA KERJA
NON PERTANIAN
di
BANGKA BELITUNG

**BEKERJA PADA
JASA LAINNYA**



KATEGORI R, S, U. JASA LAINNYA

Mata Pencaharian Pilihan Bagi Usaha Skala Kecil

Pada Sensus Ekonomi 2016 (SE2016), Kategori Jasa Lainnya dapat dianalisis lebih rinci menjadi Kategori R (Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi), Kategori S (Aktivitas Jasa Lainnya), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya). Meski sektor jasa secara keseluruhan sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, kontribusi perekonomian aktivitas usaha yang masuk dalam kategori R, S, dan U masih relatif kecil. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nonpertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2016 tidak sampai 1 persen.

Berdasarkan listing SE2016, belum ada satu pun usaha di Bangka Belitung yang tergolong dalam kategori U. Jumlah aktivitas usaha kategori ini ditentukan oleh Kategori R sebanyak 755 usaha dan Kategori S lebih dari tiga ribu usaha. Usaha dengan skala UMK masih mendominasi kedua kategori R dan S.

Kategori R mencakup kegiatan yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan kesenian/kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum, seperti museum, tempat rekreasi, tempat olah raga bahkan termasuk pula aktivitas perjudian dan pertaruhan. Kategori R berdasarkan listing SE2016 menyerap tenaga kerja lebih dari dua ribu orang. Dengan komposisi 92,28 persen bekerja di usaha berskala UMK, dan 7,72 persen bekerja di usaha berskala UMB.

Kategori S mencakup aktivitas keanggotaan organisasi (bisnis, buruh, keagamaan, politik, dll), reparasi komputer dan barang keperluan pribadi/rumah tangga, serta aktivitas jasa perorangan lainnya (seperti binatu, penataan rambut dan perawatan kecantikan, semir sepatu, vermak pakaian, dll). Berdasarkan listing SE2016, penyerapan tenaga kerja Kategori R mencapai lebih dari enam ribu orang. Dimana 98,06 persen bekerja di usaha berskala UMK dan 1,94 persen bekerja di usaha berskala UMB.

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi. Cakupan kategori ini adalah segala bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan, hiburan dan rekreasi masyarakat umum. Pertunjukan langsung, pengoperasian museum, perpustakaan, dan olahraga termasuk didalamnya.

Kategori S : Aktivitas Jasa Lainnya. Kategori ini mencakup berbagai kegiatan terkait jasa yang tidak dicakup oleh kategori lainnya.

Kategori U : Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya. Berbagai kegiatan Badan Internasional, seperti perwakilan PBB, WHO, OPEC, dan Kedutaan Besar negara lain, tercakup pada kategori ini.

“Membangun Data itu Mahal dan Sulit, tapi Jauh Lebih Mahal dan Sulit Membangun tanpa Data

”





TABEL-TABEL

- Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016
- Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016
- Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016
- Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016
- Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2016
- Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2016

Tabel 1. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha dan Lokasi Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016

Lapangan Usaha	Lokasi Usaha		Total Usaha/ Perusahaan
	Usaha pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	Usaha selain pada Bangunan Khusus Tempat Usaha	
(1)	(2)	(3)	(4)
B. Pertambangan dan Penggalian	119	12.127	12.246
C. Industri Pengolahan	3.498	12.476	15.974
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	73	136	209
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	58	219	277
F. Konstruksi	153	1.252	1.405
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	23.302	31.844	55.146
H. Pengangkutan dan Pergudangan	436	2.049	2.485
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	8.788	9.577	18.365
J. Informasi dan Komunikasi	1.059	1.903	2.962
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	594	227	821
L. Real Estat	178	5.475	5.653
M,N. Jasa Perusahaan	767	1.298	2.065
P. Pendidikan	3.021	516	3.537
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	674	901	1.575
R,S,U. Jasa Lainnya	1.580	3.125	4.705
Jumlah	44.300	83.125	127.425



Tabel 2. Jumlah dan Distribusi Usaha/Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2016

Lapangan Usaha	Usaha/Perusahaan				Tenaga Kerja			
	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)	UMK	UMB	Jumlah	Distribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
B. Pertambangan dan Penggalian	12.142	104	12.246	9,61	67.538	6.401	73.939	21,80
C. Industri Pengolahan	15.859	115	15.974	12,54	27.589	9.780	37.369	11,02
D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	180	29	209	0,16	524	1.938	2.462	0,73
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	266	11	277	0,22	624	256	880	0,26
F. Konstruksi	1.336	69	1.405	1,10	11.053	1.968	13.021	3,84
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	54.387	759	55.146	43,28	85.247	9.182	94.429	27,85
H. Pengangkutan dan Pergudangan	2.323	162	2.485	1,95	3.936	2.289	6.225	1,84
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	18.288	77	18.365	14,41	30.395	2.364	32.759	9,66
J. Informasi dan Komunikasi	2.866	96	2.962	2,32	3.706	1.391	5.097	1,50
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	445	376	821	0,64	2.668	5.916	8.584	2,53
L. Real Estat	5.605	48	5.653	4,44	6.475	325	6.800	2,01
M,N. Jasa Perusahaan	1.978	87	2.065	1,62	4.094	1.561	5.655	1,67
P. Pendidikan	3.488	49	3.537	2,78	30.495	2.375	32.870	9,69
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.539	36	1.575	1,24	4.992	5.204	10.196	3,01
R,S,U. Jasa Lainnya	4.679	26	4.705	3,69	8.491	332	8.823	2,60
Jumlah	125.381	2.044	127.425	100,00	287.827	51.282	339.109	100,00

Tabel 3. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016

Lapangan Usaha	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Be- litung Timur	Pangkal pinang	Babel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
B. D, E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	3.145	1.035	2.484	1.432	1.299	3.168	169	12.732
C. Industri Pengolahan	3.021	4.081	1.684	1.619	1.372	1.931	2.266	15.974
F. Konstruksi	247	368	86	144	75	273	212	1.405
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11.471	7.516	7.471	7.027	6.622	4.908	10.131	55.146
H. Pengangkutan dan Pergudangan	441	615	237	321	228	210	433	2.485
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	3.255	2.769	2.205	2.010	2.184	1.869	4.073	18.365
J. Informasi dan Komunikasi	646	403	349	372	317	336	539	2.962
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	125	120	91	120	74	93	198	821
L. Real Estat	1.123	874	517	532	428	416	1.763	5.653
M,N. Jasa Perusahaan	386	363	187	235	142	258	494	2.065
P. Pendidikan	750	518	547	450	361	411	500	3.537
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	358	298	222	179	178	123	217	1.575
R,S,U. Jasa Lainnya	914	876	442	413	298	709	1.053	4.705
Jumlah	25.882	19.836	16.522	14.854	13.578	14.705	22.048	127.425



Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Tahun 2016

Lapangan Usaha	Bangka	Belitung	Bangka Barat	Bangka Tengah	Bangka Selatan	Be- litung Timur	Pangkal pinang	Babel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
B, D, E Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	17.676	6.546	16.072	10.821	9.322	14.700	2.144	77.281
C. Industri Pengolahan	8.789	8.303	3.975	3.696	2.443	3.409	6.754	37.369
F. Konstruksi	2.679	3.096	730	1.252	702	2.014	2.548	13.021
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19.914	14.003	10.851	12.072	9.711	7.280	20.598	94.429
H. Pengangkutan dan Pergudangan	790	1.375	547	785	342	337	2.049	6.225
I. Penyediaan Akomo- dasi dan Penyediaan Makan Minum	6.071	5.887	3.178	3.528	3.038	3.099	7.958	32.759
J. Informasi dan Komunikasi	949	740	424	579	401	446	1.558	5.097
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	909	1.527	766	1.084	523	563	3.212	8.584
L. Real Estat	1.422	1.114	566	580	464	480	2.174	6.800
M,N. Jasa Perusahaan	803	814	421	530	316	511	2.260	5.655
P. Pendidikan	7.576	4.308	5.313	3.994	3.454	3.089	5.136	32.870
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.186	1.570	1.245	1.125	680	1.084	2.306	10.196
R,S,U. Jasa Lainnya	1.683	1.916	681	834	444	1.059	2.206	8.823
Jumlah	71.447	51.199	44.769	40.880	31.840	38.071	60.903	339.109

Tabel 5. Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangka	25.513	369	25.882
Belitung	19.426	410	19.836
Bangka Barat	16.374	148	16.522
Bangka Tengah	14.649	205	14.854
Bangka Selatan	13.484	94	13.578
Belitung Timur	14.562	143	14.705
Pangkalpinang	21.373	675	22.048
Kepulauan Bangka Belitung	125.381	2.044	127.425

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha dan Kabupaten/Kota Tahun 2016

Kabupaten/Kota	UMK	UMB	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangka	60.501	10.946	71.447
Belitung	42.275	8.924	51.199
Bangka Barat	40.844	3.925	44.769
Bangka Tengah	35.991	4.889	40.880
Bangka Selatan	30.371	1.469	31.840
Belitung Timur	34.182	3.889	38.071
Pangkalpinang	43.663	17.240	60.903
Kepulauan Bangka Belitung	287.827	51.282	339.109





Sekretariat SENSUS EKONOMI 2016
Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



(0717) 439422



<https://babel.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Jl. Pulau Bangka, Komplek Perkantoran dan Pemerintahan Provinsi Kep. Bangka Belitung

Kel. Air Itam, Kec. Bukit Intan, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439422 Fax : (0717) 439425

E-mail : bps1900@bps.go.id

Homepage : <https://babel.bps.go.id>